

**IDENTITAS MASYARAKAT ISLAM JAWA DALAM  
JOGED SHALAWAT MATARAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Sosiologi Agama

Oleh :

**ULFA MIFTAHUL IKHSAN**

**NIM. 11540065**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ulfa Miftahul Ikhsan  
Nim : 11540065  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat di Yogyakarta : Corongan, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta  
Telp./CP : 0857 2573 5621  
Judul : Identitas Masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :


1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Februari 2018

Yang menyatakan,



  
Ulfa Miftahul Ikhsan



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Ulfa Miftahul Ikhsan  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ulfa Miftahul Ikhsam  
NIM : 11540065  
Jurusan/Prodi : Ushiluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Identitas Masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Matarm

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Februari 2018  
Pembimbing,

**Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.**  
**NIP. 19691017 200212 1 001**





PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
Nomor: B.1100/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : IDENTITAS MASYARAKAT ISLAM JAWA DALAM  
JOGED SHALAWAT MATARAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFA MIFTAHUL IKHSAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 11540065  
Telah diajukan pada : Kamis, 08 Maret 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 92 (A-)  
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M. Si.  
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji III

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
NIP. 19720417 199903 1 003

Yogyakarta, 31 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002



## MOTTO

*Arab digarap, Jawa digawa, Cina dirahsa – Jagad diruwat,  
Bumi ditata, Nuswantara diupakara.*

*( Slogan Joged Shalawat Mataram )*

*Wahai kawan jangan tertipu, dengan sesuatu yang palsu  
Omong kosong tak tau malu, bangga diri menyusahkan*

*Kehidupan tak menentu, siapa yakin Allah bantu*

*Jangan bimbang jangan ragu, karena 'ilmi yang menuntunmu*

*( Syair Majelis AL-Ukhuwwah Li At-Ta'lim Wal-Mudzakarah Yogyakarta )*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT,  
Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu*

*Shalawat dan salamku kepada suri tauladanku  
Nabi Muhammad SAW  
Ku harap syafa'atmu di penghujung hari nanti*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya skripsi ini kepada :

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta –

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam -

Program Studi Sosiologi Agama -

Ayah, Ibu dan Kakak -

## ABSTRAK

Joged Shalawat Mataram adalah sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang tari spiritual yang berasal dari Kasultanan Mataram Yogyakarta. Komunitas ini merupakan komunitas yang bergerak di bidang dakwah dengan pendekatan budaya. Komunitas ini merupakan tari khas dengan memakai pakaian tertentu dengan diiringi bacaan shalawat dan rebana. Joged Shalawat Mataram merupakan wujud pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Nabi melalui tari dengan diiringi gamelan dan rebana. Komunitas ini juga dikenal sebagai komunitas yang memiliki nilai-nilai Islam dan budayanya, seperti rangkaian sebelum melaksanakan Joged Shalawat Mataram di antaranya adalah Majelis Dzikir dan budaya dengan rangkaian Mujahadah Dzikirul Ghofilin, Pembacaan Shalawat Simtuddurrar, Parade Tembang, Puisi dan Macapat, Joged Mataram, dongeng, Tausiyah Budaya, Sholawat Jawa, Donga Singir. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat suatu identitas masyarakat Islam Jawa dan proses pembentukan identitas-identitas apa saja yang mendorong munculnya identitas dalam Joged Shalawat Mataram.

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melalui metode pengumpulan data: interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang telah terkumpul menggunakan deskriptif dan penjelasan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, peneliti menganalisa dengan menggunakan teori identitas sosial oleh Phinney tentang pembentukan identitas, faktor-faktor yang menimbulkan identitas dan nilai-nilai dalam identitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram ada tiga tahap untuk melihat pembentukan identitas komunitas ini, yaitu tahap pertama adalah identitas yang tidak diketahui bahwa tahap ini ditandai dengan kurangnya eksplorasi seorang penari terhadap tari klasik Joged Mataram. Selama tahap ini seorang penari tidak tertarik untuk mengeksplorasi dan menampilkan identitas, tahap keduanya adalah tahap pencarian sebuah identitas bahwa tahap ini dimulai saat seorang penari mulai tertarik kembali mempelajari dan memahami makna tentang identitas yang ada dalam Joged Mataram, dan tahap ketiga adalah tahap pencapaian identitas bahwa dalam tahap ini, diperoleh ketika seorang penari memiliki pemahaman yang jelas dan pasti mengenai ruh Islam dalam identitas tari klasik maka terbentuklah Joged Shalawat Mataram. Pencapaian identitas ini dapat memberikan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri dan komunitas. Adapun munculnya nilai-nilai identitas masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram meliputi masyarakat strukturalis, adat sinkritisme, laku agama dan monodualisme.

Kata kunci : Identitas, Islam Jawa, Joged Shalawat Mataram



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan nikmat sehat dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Identitas Masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram”. Skripsi ini penulis buat guna menyelesaikan jenjang studi Strata Satu (S1) pada program studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu peneliti akan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi MA., Ph.D, Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto S.Ag., M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Adib Sofia S.S., M.Hum, Selaku Ketua program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Moh Soehadha S.Sos., M.Hum, Selaku Pendamping Akademik.
5. Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si., Selaku pembimbing yang dengan ikhlas, sabar, dan penuh kebijakan dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal Ilmu Pengetahuan kepada saya.
7. Pemerintah DIY, Bapak Gubernur DIY, beserta staffnya (bag. Perizinan penelitian), atas izin yang diberikan sehingga dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir studi.
8. Wibbie Maharddika dan Kuswarsantyo, selaku penggagas Joged Shalawat Mataram dan Koreografer Joged Shalawat Mataram yang telah memberikan data-data dan informasi sesuai kebutuhan peneliti, sehingga penulisan ini bisa berjalan dengan lancar.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal Ilmu Pengetahuan kepada penulis.
10. Ayahanda tercinta, Muh. Nadzir Salasya beserta Ibunda tersayang, Sutami. Yang telah mendidik, memberi kasih sayang, perhatian, dukungan, beserta do'a. Selanjutnya kepada Kakaku Muh Zainur Rahman Ali yang telah yang tak henti-hentinya memberi dukungan beserta do'a kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2011, terimakasih telah berbagi ilmu dan pengalaman.
12. Sahabat KKN Patuk Tengah, Kulonprogo 82, Reza, Idin, Khaerul, Lita, Bunga, Nur Hidayati, Yulis, Ferdian, Nuris dan Fitra.
13. Keluarga besar UKM JQH al-Mizan yang mengajarkan peneliti agar bersikap dan berfikir lebih dewasa dan yang telah mengenalkan peneliti dengan kesenian Islam sehingga menginspirasi peneliti untuk mengambil tema ini, kepada teman-teman seperjuangan peneliti di organisasi : Haidar,

Ulum, Azam, Tumijo, Faiz, Hima, Nisa, Arkham, Ma'arif, Mannan, Toha, Na'im, Imas, Hamam, Aufal, Etik, Tebe, Mail, Risyanto dll., yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan. Pengurus Kaligrafi Periode 2013/2014 : Risyanto, Sabriani, Bintan Atiqoh, Fitri terimakasih telah berjuang bersama di kepengurusan. Pengurus Harian periode 2015/2016 : Faiz, Mannan, Evi, Astri, Aisyah dan Sabriani kalian memang luar biasa.

14. Kawan-kawan Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi, Bung Pablo, Kyai Ali, Bung Makin, Bung Irsal, Bung Dude, Bung Opik, Bung Taufik, Jeng Susi, Bung Yusron, Bung Sukron, Bung Arif, Bung Rian, dll.
15. Keluarga Majelis Al-Ukhuwwah Li At-Ta'lim Wal-Mudzakarah Yogyakarta Pimp. Ustadz Sholeh Ilham, S. Th. I, beserta kawan Faiz, Sofi, Abas, Wahid, Mas Ipul, Mba Novi, Ibu Titik dll, yang telah mengajarkan bagaimana cara peneliti untuk lebih manambah kalian Kangjeng Nabi.
16. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qurán wal Irsyad, Drs. KH. A.Kharis Masduki, M.S.I yang telah memberikan banyak ilmu khususnya dalam bidang agama.
17. Keluarga 'Omah Corong', Om Bub, Coach Tulus, Om Tafin, Kang Taqin, Ust. Yahya, Kang Aris, Kang Fauzi, Kang Sani, Bpk. Hana, Bpk. Wachid, dan sang Master *Mobile Legend* Mas Fatah, terimakasih untuk secangkir kopi yang selalu disediakan disaat peneliti menyusun skripsi ini, terimakasih semangat dan dukungannya.



18. Teman-teman IKLASDAQU (Ikatan Alumni Sekolah Darul Qur'an),  
terimakasih karena kita pernah belajar dan bertumbuh bersama dalam  
persaudaraan.
19. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah  
membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan  
imbalan pahala yang melimpah dari Allah SWT, walaupun masih jauh dari  
kesempurnaan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 4 Februari 2018

Peneliti,



Ulfa Miftahul Ikhsan

11540065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Studi Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metodologi Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II : DESKRIPSI WILAYAH KELURAHAN TAHUNAN YOGYAKARTA</b>	
A. Keadaan Demografis Masyarakat Kelurahan Tahunan Yogyakarta ..	24
B. Kondisi Sosial.....	26

C. Kondisi Pendidikan .....	28
D. Kondisi Perekonomian .....	29
E. Kondisi Politik dan Pemerintahan .....	30
F. Kondisi Keagamaan.....	30
G. Kondisi Budaya .....	33

### **BAB III : JOGED SHALAWAT MATARAM**

A. Sejarah Joged Shalawat Mataram.....	36
B. Ruang Lingkup Joged Shalawat Mataram.....	41
C. Unsur-unsur Dalam Joged Shalawat Mataram .....	43
D. Penyajian dan Bentuk Joged Shalawat Mataram .....	47
E. Langkah-langkah dalam melakukan Joged Shalawat Mataram .....	58

### **BAB IV : IDENTITAS MASYARAKAT ISLAM JAWA DIBALIK JOGED SHALAWAT MATARAM**

A. Ciri-ciri Masyarakat Islam Jawa.....	62
B. Identitas Sejarah dan Dinamika Joged Shalawat Mataram .....	65
C. Identitas Sosial Joged Shalawat Mataram .....	69
1. Islam Jawa : Ajaran Kepercayaan (Ajaran Sebagai Pembentukan Identitas) .....	69
2. Faktor-faktor Pembentuk Identitas Masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram .....	78
3. Kelompok Joged Shalawat Mataram Sebagai Media Ekspresi Spiritual .....	86
D. Nilai-nilai Identitas Masyarakat Islam Jawa .....	88



1. Masyarakat Strukturalis.....	89
2. Adat Sinkretisme .....	92
3. Laku Agama .....	94
4. Monodualisme .....	95
E. Pelaku Penari Joged Shalawat Mataram dalam Membangun Identitas Sosial dan Interaksinya dengan Masyarakat.....	96
1. Penari Memaknai Profesinya dalam Interaksi dengan masyarakat .....	96
2. Simbolisme Teks dan Tari Spiritual .....	99
F. Tanggapan Masyarakat Terhadap Joged Shalawat Mataram .....	107
1. Pengaruh Joged Shalawat Mataram Terhadap Masyarakat Islam Jawa.....	107
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	110
B. SARAN.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : 1.1 Peta Kelurahan Tahunan.....	26
2. Tabel 2 : 1.2 Data Tingkat Pendidikan Kelurahan Tahunan.....	29
3. Tabel 3 : 1.3 Data Profesi Penduduk Kelurahan Tahunan.....	30
4. Tabel 4 : 1.4 Data Prasana Ibadah Kelurahan Tahunan.....	33
5. Tabel 5 : 1.5 Data Pemeluk Agama di Kelurahan Tahunan.....	33
6. Tabel 6 : 1.6 Data Kegiatan Kelurahan Tahunan.....	35



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan seseorang dibesarkan.<sup>1</sup> Kesenian merupakan perwujudan kebudayaan yang mempunyai peranan tertentu bagi masyarakat yang menjadi ajangnya. Kesenian merupakan salah satu jenis kebutuhan yang berkaitan dengan pengungkapan rasa keindahan.

Kesenian tidak lepas dari suatu identitas yang melekat didalamnya. Suatu identitas seseorang terbentuk melalui proses sosial sehingga membedakan orang lain dilihat dari ciri-ciri nya seperti kebiasaan kebiasaan hari-hari. Ciri-ciri sosial ini sering tidak disadari oleh pemilik identitas sosial tersebut meskipun sudah menjadi bagian dari kebiasaan dalam kehidupannya. Kebiasaan produk budaya yang pada awalnya diusahakan atau diciptakan dengan sadar guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses menjadi biasa tersebut bukan proses tunggal maupun individu, tetapi juga dilakukan secara kolektif sehingga orang merasa bahwa sesuatu yang dikerjakan tersebut sebagai kebutuhan hidup agar sama atau sesuai dengan masyarakat pada umumnya.

---

<sup>1</sup> Koentjaaningrat, “*Pengantar Ilmu Antropologi*”, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm.204.

Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat di dalam kelompok akan selalu memiliki kebutuhan untuk memiliki dan mempertahankan identitas sosialnya tersebut. Namun terkadang kebutuhan itu tidak selalu dapat diekspresikan secara nyata karena tekanan dari faktor eksternal yang terlalu kuat, sehingga untuk mengatasinya diperlukan cara yang lebih persuasive guna menghindar terjadinya konflik.

Proses membudayakan suatu kebiasaan akan menghasilkan suatu kebiasaan-kebiasaan baru yang pada akhirnya melahirkan identitas sosial tertentu yang melekat pada orang bersangkutan, baik disadari oleh orang itu sendiri ataupun tidak. Identitas sosial tidak dapat dinyatakan secara sepihak dengan sendiri, tetapi dari hasil persepsi masyarakat disekitarnya. Dengan demikian, identitas sosial pada dasarnya merupakan suatu proses produksi budaya yang terus berlangsung.

Identitas merupakan suatu pilihan bagi masyarakat Jawa untuk menghadapi tantangan secara kultural dan sosial yang mengancam eksistensi kelompok dan cara mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-hari. misalnya tentang Joged Shalawat Mataram yang merupakan seni tarian spiritual yang berasal dari Kasultanan Mataram Yogyakarta.

Seni tradisi lokal yang hidup dalam perkembangan di suatu komunitas budaya masyarakat merupakan ekspresi akan hidup dan kehidupannya. Sebagai ekspresi hidup dan kehidupannya, ia merupakan media untuk mengungkapkan pandangan hidupnya, serta menjadi sumber inspirasi bagi



tegaknya kehidupan *spiritual*, moral dan sosial. Namun kedudukan dan fungsi seni tradisi lokal yang demikian itu dewasa ini semakin mengalami marginalisasi. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Penyebab internal mengandaikan kurangnya upaya-upaya dari pelaku seni tradisi untuk mengadopsi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakatnya, sehingga seni tradisi sebagai ekspresi hidup dan kehidupan masyarakat dianggap telah *out to date*. Dengan situasi internal demikian, upaya-upaya pelestarian dan terlebih lagi upaya-upaya pengembangan seni tradisi semakin sulit mendapat ruang apresiasi.

Seni tari klasik merupakan salah satu cabang dari kesenian dan merupakan bagian dari kebudayaan. Definisi tari banyak sekali dikemukakan oleh pakar tari. Salah satu diantaranya mengemukakan tentang definisi tari klasik Jawa sebagai berikut. “*Ingkang kawastanan joged inggih punika ebahing sadhaya sarandhuning badhan kasarengan ungeling gangsa katata pikantuk wiramaning gending, jumbuhing pasemon kalayan pikajenging joged*”.<sup>2</sup> Dari definisi tersebut jelas bahwa yang dimaksud dengan tari bukan sekedar keselarasan antara bentuk gerakan seluruh tubuh yang ditata sesuai dengan irama musik saja, namun seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud “*isi*” tari yang dibawakan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> BPH Suryodiningrat, (Yogyakarta: Kalf Borning. 1981), hlm. 16. Artinya yang dimaksud dengan tari adalah Bergeraknya seluruh anggota badan yang diiringi irama lagu yang diselenggarakan dengan ekspresi tarinya.

<sup>3</sup> Sumandiyo Hadi, “*Seni dalam Ritual Agama*”, (Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia, 2000), hlm. 42.

Tari klasik sebagai suatu karya seni yang indah sifatnya sangat subjektif. Pada tari gaya Yogyakarta ada istilah Falsafah Joged Mataram. Joged Mataram merupakan *roh* atau nyawa atau isi. Sedangkan tari gaya Yogyakarta merupakan wadahnya atau badannya. Falsafah Joged Mataram terdiri empat unsur yaitu *Sewiji, Greget, Sengguh, Ora Mingkuh*.<sup>4</sup> Keempat istilah tersebut merupakan ajaran kepada penari yang berkaitan dalam melakukan tari.

Joged Shalawat Mataram merupakan suatu tarian khas dengan memakai pakaian tertentu dengan diiringi oleh bacaan shalawat dan rebana. Sebuah kesenian kuno peninggalan jaman Kerajaan Mataram. Seni joged shalawat mataram merupakan wujud pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Nabi melalui tarian dengan diiringi rebana. Dalam Joged Shalawat Mataram ini terdapat perpaduan agama dan budayanya, sehingga di dalam Joged Shalawat Mataram selain ada nilai Islamnya, didalamnya juga terdapat nilai-nilai budayanya. Nilai Islamnya adalah shalawat sedangkan nilai budayanya adalah tarian Keraton. Selain shalawat juga terdapat Mughadhar, Dzikrul Ghofilin, sedangkan bacaannya adalah Shalawat Simthuddurar, sedangkan nilai budayanya adalah Parade Tembang Puisi dan Macapat, Joged Mataram, Dongeng, Tausiyah Budaya, Shalawat Jawa dan Donga Syingir.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Supriyanti, "*Pengaruh Barat pada Tari Klasik di Keraton Yogyakarta*", (Yogyakarta: Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S-2, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan & Seni Rupa, Jurusan Humaniora, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah mada Yogyakarta, 1997), hlm. 53.

<sup>5</sup> Wibbie Maharddika, "*Safari Selapanan Seni: Joged Shalawat Mataram*", dalam Slaid Power Point, Minggu 9 April 2017.

Ritual agama ini merupakan syiar yang sangat efektif, melalui musik dan tarian makna-makna yang terkandung lebih mudah diterima dibandingkan dengan ceramah-ceramah biasa yang dilakukan di masjid-masjid. Tarian yang mempunyai berbagai fungsi yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana persembahan simbolis, sebagai pengiring, upacara dan sebagai sarana dalam berdakwah serta menyampaikan syiar agama Islam.<sup>6</sup> Dakwah biasanya dilakukan dengan berceramah dihadapan orang banyak, sebelum berceramah pun seseorang dituntut untuk melalui proses pemahaman yang mendalam. Tujuannya adalah supaya ilmu yang diberikan sesuai.

Peneliti dalam memilih *Joged Shalawat Mataram* sebagai salah satu objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini ialah, dimana pada zaman dulu Islam pernah melarang musik dikarenakan dapat menyebabkan kelalaian terhadap Tuhan dan melarang umatnya untuk mendengarkan musik yang akan mengalihkan pikiran mereka dari dunia spiritual serta menyebabkan cinta keduniawinya yang berlebihan. Dan sebaliknya, Islam mempertahankan keagungan musik dan seluruh aspeknya yang dapat memenangkan pikiran seluruh masyarakat.<sup>7</sup>

Selain itu, dari sepintas peneliti *Joged Shalawat Mataram* mempunyai daya tarik tersendiri dari syiar budaya religius. Apa yang ditampilkan Joged

---

<sup>6</sup> Syahrul Syah Sinaga, "Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah", (dalam Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol.7, No.3, September 2006), hlm.3.

<sup>7</sup> Seyyed Hussein Nasr, "Siritualitas dan Seni Islam", (Bandung: Mizan, 1978). hlm. 175.

Shalawat Mataram adalah pesan agama dengan pendekatan budaya melalui pagelaran seni indah yang mampu menyentuh kalbu serta menggerakkan kesadaran manusia untuk membangun kepribadian. Sebuah pertunjukan seni yang efektif efisien membangun karakter manusia. Terlebih dengan kebutuhan mendesak akan ruang-ruang pendidikan moral saat ini untuk memperbaiki krisis multidimensional zaman. Seiring dengan perkembangan pesat informasi, peran agama dan budaya semakin menjadi titik sentral yang apabila dipadukan akan menjadi kekuatan maha dasyat dalam memperbaiki perilaku insan menjadi lebih bermoral, bermartabat dan berbudaya.<sup>8</sup> Dari sinilah seharusnya dakwah Islam didengungkan kembali melalui media dakwah yang elegan. Media dakwah yang bisa diterima oleh masyarakat dan semua kalangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan identitas masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram ?
2. Bagaimana pengaruh identitas masyarakat Islam Jawa terhadap Joged Shalawat Mataram ?

---

<sup>8</sup> Lihat, Wibie Maharddika, "Safari Selapanan Seni Spiritual: Joged Shalawat Mataram", dalam Slaid Power Point, Minggu 9 April 2017.



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana latarbelakang terbentuknya Joged Shalawat Mataram.
- b. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana pembentukan identitas masyarakat Islam jawa dalam Joged Shalawat Mataram.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Menjadi Sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan terutama dalam pemikiran sosiologi.
- b. Sebagai landasan untuk memakmurkan warisan budaya Jawa.
- c. Sebagai landasan untuk mencari solusi dari budaya Jawa terutama dalam masalah spiritualitas.
- d. Sebagai bahan untuk penelitian dan pengembangan teori identitas sosial.

### **D. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk memenuhi standarisasi dalam sebuah penelitian, maka dalam sebuah penelitian hendaknya melihat atau meninjau kembali studi penelitian terdahulu, selain berfungsi sebagai eksplorasi mendalam atas

temuan yang terkait dengan penelitian nantinya, akan berfungsi juga sebagai pedoman dalam penelitian ini nantinya. Dari beberapa penelliti sebelumnya yang telah menulis buku dan artikel yang membahas tema pemberdayaan umat, tetapi belum ditemukan secara spesifik yang membahas pemberdayaan umat ditinjau dari program keagamaan. Sedangkan skripsi yang membahas tentang identitas sosial dan shalawat jawa, antara lain:

*Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga, dalam bentuk bahasa Arab Yang berjudul “Mafhum al-salawat ‘inda majmu’at, *Joged Shalawat Mataram: Dirasah fi al-hadith al-hayy*”. Peneliti ini membahas tentang fenomena tradisi sosial-budaya tarian spiritual Joged Shalawat Mataram dan fenomena hadits-hadits Nabi yang dijadikan prinsip dasar Joged Shalawat Mataram yang menjelaskan : (1) hadis-hadis tentang perintah bershalawat kepada Nabi SAW; (2) hadits-hadits tentang perintah meneladani akhlak Nabi; (3) Joged Shalawat Mataram merupakan fenomena “*Syiar Budaya Agama*”; (4) Joged Shalawat Mataram gerakan sosial keagamaan yang ingin menyamapaikan nilai-nilai pendidikan karakter (akhlak) melalui seni.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Pramono Setyo Asmoro, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang berjudul “*Shalawatan Jawi di Dusun Gancangan Desa Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Kelompok kesenian Shalawatan Jawi yang merupakan jenis kesenian yang bernafaskan Islam, yang mana kesenian ini memadukan unsur ajaran islam dengan unsur budaya

lokal yaitu Shalawatan Jawi. Penelitian ini membahas tentang Shalawatan Jawi kaitannya dengan sejarah munculnya, perkembangannya, tahapan pelaksanaannya, unsur-unsur ajaran Islam dan budaya Jawa dalam Shalawatan Jawi serta fungsinya sebagai sarana dakwah, silaturahmi, hiburan dan keberkahan dan pengaruhnya pada aspek sosial budaya, ekonomi dan keagamaan bagi masyarakat sekitar.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Ahmadi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang berjudul, “Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Plosokuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang fungsi tradisi Shalawat Jawa Ngelik bagi masyarakat Plosokuning di masa kini, Hambatan dan upaya pelestarian Shalawat Jawa Ngelik, pandangan masyarakat Dusun Plosokuning terhadap Shalawat Jawa Ngelik dan Pengaruh Shalawat Jawa Ngelik terhadap masyarakat dusun Plosokuning. Shalawat Jawa Ngelik senantiasa dilestarikan oleh masyarakat Plosokuning sebagai media dakwah, sarana untuk memperkuat hubungan solidaritas sesama warga, serta sebagai tradisi yang menunjukkan identitas keislaman masyarakat Plosokuning.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Misbachul Munir, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Prodi Sejarah Kebudayaan Islam yang berjudul, “Tradisi Maulid dalam Kultur Jawa (Studi kasus terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)”. Penelitian ini membahas tentang pergumulan budaya dalam proses interaksi antara islam dan Jawa, khususnya

diwilayah sastra dalam teks naskah-naskah shalawatan dan unsur-unsur pertunjukan lain pada umumnya. Selain itu, titik tekan dalam penelitian tersebut lebih kepada aspek sejarah maulid. Sedangkan dalam skripsi ini, sejarah maulid tidak akan disinggung begitu banyak tetapi Perayaan maulid kalangan masyarakat dusun Plosokuning yang akan dibahas secara komprehensif.

Dari sekian karya-karya sebelumnya, baik yang berupa buku maupun hasil penelitian mengenai identitas masyarakat Islam Jawa, seni Islam, Joged Shalawat Mataram, peneliti tidak menemukan adanya suatu karya yang memiliki gagasan dan konsep yang secara utuh .

## **E. Landasan Teori**

### **1. Joged Mataram**

Joged adalah tari, Mataram adalah sumber dari asal tarian itu. Jadi Joged Mataram adalah hasil karya tari yang bersumber dari kerajaan mataram. Joged Mataram secara lahir dapat pula diartikan sebagai gaya dalam tari. Orang Yogyakarta sering menyebut gaya tari Yogyakarta dengan gaya Mataraman. Hal ini terkait dengan latar belakang historis perjalanan tari klasik gaya Yogyakarta.

Secara substansial, joged mataram merupakan isi atau "*roh*" dari bentuk fisik yang disebut dengan tari gaya Yogyakarta. Dalam paparannya GBPH Suryobrongto menerapkan dasar pemahaman tari

gaya Yogyakarta sebagai *way life* bagi orang yang menekuninya.<sup>9</sup> Maka tak mengherankan kalau para pendukung tari di keraton tempo dulu lebih mengutamakan penjiwaan dari pada teknis menarinya. Menari bukan tujuan, tetapi hanya sarana membentuk diri (*baca : sopan santun*) kandungan isi yang dalam inilah yang sering disebut dengan filosofi dari tari gaya Yogyakarta yang terdiri dari empat hal yaitu : *sawiji, greget, sengguh* dan *ora mingkuh*.<sup>10</sup>

## 2. Shalawat

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa, “Shalawat berasal dari kata “*shalat*” dan bentuk jama’nya yang menjadi “*shalawat*” yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus”.<sup>11</sup> Senada dengan, Wildana Wargadinata dalam bukunya Spiritualitas Shalawat menyatakan bahwa :

“Pengertian *shalawat* menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Istilah, *Shalawat* Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta’dhim*). Shalawat dari malaikat kepada Nabi berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara *Shalawat* dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat

---

<sup>9</sup> Suryobrongto, “*Mengenal Tari Klasik gaya Yogyakarta, editor Fred Wibowo*”, (Yogyakarta : Dinas Kebudayaan Provisnsi Yogyakarta, 1981), hlm. 47.

<sup>10</sup> Suryobrongto, “*Mengenal Tari Klasik gaya Yogyakarta, editor Fred Wibowo*”..... hlm. 3.

<sup>11</sup> Andika Fithrotul Aini, “*Living Hadis dalam Tradisi Mlam Kamis Majelis Shalawat Addba’bil-Musafa*”, (Ar-Raniry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014), hlm. 222.



orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti *Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad'*.<sup>12</sup>

Dengan demikian, shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW, yang siapa seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah SWT. Shalawat, jika datangnya dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan penghargaan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan.

### 3. Identitas

Identitas berasal dari bahasa Inggris '*identity*' yang diambil dari bahasa Latin '*idem*' pada abad ke-16 yang berarti kualitas yang sama atau kualitas keberadaan yang sama. Solidaritas berasal dari bahasa Inggris '*solidarity*' yang diambil dari bahasa Prancis '*Solidarite*' pada abad ke-19 yang berarti kekompakan, yang didasarkan pada persetujuan perasaan atau aksi. Kekompakan pada kronologi dasarnya tidak muncul secara tiba-tiba, namun ada alasan yang menjadikannya.

Secara etimologi, kata identitas berasal dari kata *identity*, yang berarti (1) kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu keadaan yang mirip satu sama lain; (2) kondisi atau fakta tentang suatu yang sama diantara dua orang atau dua benda; (3) kondisi atau fakta yang

---

<sup>12</sup> Wildana Wargadinata, "*Spiritual Shalawat*", (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), hlm. 55-56.

menggambarkan sesuatu yang sama diantara dua orang (individualitas) atau dua kelompok atau benda; (4) pada tataran teknis, pengertian epistemologi diatas hanya sekedar menunjukan tentang suatu kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata “*identik*”, misalnya menyatakan bahwa “sesuatu” itu mirip satu dengan yang lain.<sup>13</sup>

Pada awalnya, teori identitas sosial berasal dari teori perbandingan sosial (*social comparison theory*),<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa individu akan berusaha melihat diri mereka terhadap orang lain yang memiliki perbedaan kecil atau serupa. Teori identitas (*identity Theory*) secara eksplisit lebih fokus terhadap struktur dan fungsi identitas individual, yang berhubungan dengan peran perilaku yang dimainkan di masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa identitas adalah simbolisasi ciri khas yang mengandung diferensi dan mewakili citra organisasi. Identitas bukan hanya berasal dari sejarah, filosofi atau visi atau cita-cita, misi atau fungsi, tujuan, strategi, melainkan identitas multi-dimensional. Seperti identitas budaya, politik dan agama atau unsur lain yang membentuk diri manusia secara total dan kemudian dapat dinilai secara objektif oleh lawan interaksi.

---

<sup>13</sup> Alo Liliweri, “*Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*”, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Angkasa, 2007), hlm 69.

<sup>14</sup> Frestinger, L, “*A Theory of Social Comparison Processes*”, (Human Relations : 1954), hlm. 117-140.

Perspektif identitas sosial dalam psikologi sosial pada umumnya dilihat sebagai analisis terhadap hubungan antar kelompok dalam bingkai kategori sosial, dimana meletakkan kognitif dan konsep diri untuk mendefinisikan kelompok sosial dan keanggotaan kelompok. Perlu diketahui bahwa teori identitas sosial berkembang untuk memahami proses psikologi tentang perbedaan yang terjadi dalam hubungan antara kelompok, dengan pertanyaan dasarnya mengapa anggota kelompok memandang rendah terhadap kelompok lain dan merasa percaya bahwa kelompoknya paling baik dari pada kelompok lain.

Teori identitas sosial sendiri menyatakan bahwa identitas diikat untuk menggolongkan keanggotaan kelompok, teori identitas sosial dimaksudkan untuk melihat psikologi hubungan sosial antar kelompok, proses kelompok dan sosial sendiri.

Menurut Jacobson dalam bukunya *The Sosial Psychology of the Creation of a sports fan identity: A Theoretical Review of the Literature. Athletic Insight* disebutkan teori identitas sosial fokus terhadap individu dalam mempersepsikan dan menggolongkan diri mereka berdasarkan identitas personal dan sosial mereka. Henry Tajfel salah satu tokoh identitas sosial juga mengungkapkan pemikirannya. Tajfel mendefinisikan identitas sosial sebagai pengetahuan individu dimana seseorang merasa

sebagai bagian anggota kelompok yang memiliki kesamaan emosi serta nilai.<sup>15</sup>

Identitas sosial juga merupakan konsep diri seseorang sebagai anggota kelompok. Identitas bisa berbentuk kebangsaan, ras, etnik, kelas pekerja, agama, umur, gender, suku, keturunan, dan lain-lain. Biasanya, pendekatan dalam identitas sosial erat kaitannya dengan hubungan *inter relationship*, serta kehidupan alamiah masyarakat dan *society*.

Menurut teori identitas sosial, identitas bukanlah individu mutlak dalam suatu kehidupan. Disadari atau tidak, individu merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu. Dalam hal ini, konsep identitas sosial adalah bagaimana seseorang itu secara sosial dapat didefinisikan.

Pembentukan identitas pada seseorang maupun kelompok melalui proses yang dapat dilihat dari beberapa tahap melalui perspektif Phinney. Perspektif teoritis, Phinney menawarkan tiga tahap untuk memahami pertumbuhan identitas.<sup>16</sup> Modelnya difokuskan pada identitas Joged Shalawat Mataram, namun dapat juga digunakan dalam memperoleh dan pertumbuhan identitas kelompok maupun identitas budaya.

Tahap pertama, dimana identitas yang tidak diketahui. Tahap ini ditandai dengan kurangnya eksplorasi terhadap budayanya. Selama tahap

---

<sup>15</sup> Henry Taifel, "*Differentiation between social Group, Studies in the Social Psychology of Intergroup Relation*", (London : Academic Press, 1978), hlm.

<sup>16</sup> Larry Samovar, "*Komunitas Lintas Budaya Edisi 7*", (Jakarta : Salmba Humanika, 2010), hlm. 195.

ini, seseorang tidak tertarik untuk mengeksplorasi dan menampilkan identitas pribadinya. Ketidaktertarikan ini dalam anggota dari budaya minoritas dapat berasal dari keinginannya untuk mengidentifikasi budaya yang lebih mayoritas, sedangkan anggota budaya mayoritas membenarkan bahwa identitas mereka merupakan norma social dan memberikan sedikit pandangan terhadap budayanya sendiri.

Tahap kedua, tahap pencarian identitas dimulai ketika seseorang mulai tertarik untuk mempelajari dan memahami identitas budaya mereka sendiri. Pergerakan dari satu tahap ke tahap yang lain dapat dipengaruhi berbagai stimulasi. Pendeskriminasian dapat menggerakkan anggota dari kelompok minoritas untuk menunjukkan budaya mereka sendiri. Hal ini dapat mewujudkan beberapa kepercayaan dan nilai budaya mayoritas yang merugikan anggota budaya minoritas dan menstimulasi pergerakan budaya seseorang.

Tahap terakhir, merupakan tahap pencapaian identitas. Tahap ini diperoleh ketika seseorang memiliki pemahaman yang jelas dan pasti mengenai identitas budayanya sendiri. Bagi anggota minoritas, hal ini biasanya dating dengan kemampuan untuk berhubungan dengan diskriminasi dan streatip negative secara efektif. Pencapaian identitas juga dapat memberikan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.



Terdapat suatu komunitas yang menjadi tempat bagi penari Joged Mataram yang bernama Joged Shalawat Mataram. Joged Shalawat Mataram yang memasukan unsur shalawat dan rebana tersebut. Komunitas ini berhasil membuat cirinya dengan memasukan shalawat yang kemudian menjadi identitas masyarakat Islam Jawa.

#### **4. Islam Jawa**

Islam Jawa dalam konteks penelitian ini dipahami sebagai sistem keyakinan dan ibadah setempat yang berbeda dengan tradisi Islam pada umumnya. Dengan demikian, kajian ini juga merujuk pada beragam praktik iman, ritual, keyakinan dan religiusitas masyarakat muslim yang berkembang pada waktu dan wilayah tertentu terutama di sekitar keraton Yogyakarta. Dalam konteks ini, bisa dilihat bahwa Islam Jawa memberi warna, menyerap bahkan menngislamkan budaya pribumi dan memasyarakatkan kitab suci. Sebagai wujud artikulasinya, bisa dicermati pada beberapa kasus di mana unsur-unsur ibadah pra-Islam diberi makna Islam, dan dalam kasus lain juga dilakukan interpretasi terhadap unsur-unsur tradisi tekstual untuk merumuskan ibadah naratif, ritual dan sosial.<sup>17</sup>

#### **F. Metodologi Penelitian**

Seorang peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan mungkin dilaksanakan (*feasible*) guna mencapai tujuan

---

<sup>17</sup> John L Esposito, “*Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid I*”, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 50-51.

penelitiannya. Karena itu, seorang peneliti perlu mengenal berbagai metode ilmiah dan karakteristiknya.<sup>18</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini juga merupakan jenis dalam penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui produser pengukuran atau statistic.<sup>19</sup> Penggunaan metode penelitian kualitatif sangat diprioritaskan, artinya: Data yang di kumpulkan adalah tidak berwujud angka-angka akan tetapi kata-kata mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap tentang instansi, organisasi atau kelompok dan seluk beluknya.<sup>20</sup> yang mencoba memberikan penjelasan dan jawaban terhadap temuan-temuan lapangan yang berkaitan dengan Joged Shalawat Mataram.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini di dapatkan dari sumber primer dan sumber sekunder dalam kajian identitas sosial.

- a. Sumber primer, yaitu sumber data yang paling pokok, yakni data yang diperoleh langsung dari Pendiri Joged Shalawat Mataram.

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, "*Metode Penulisan*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 48.

<sup>19</sup> Moh. Soehada, "*Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*", (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 64.

<sup>20</sup> Sumadi Suryabrata, "*Metodologi Penulisan*", (Jakarta: Raja Grafindo, 2006). hlm. 22.

- b. Sumber data sekunder, ini digunakan untuk menopang dan melengkapi sumber data primer, sumber ini diambil dari beberapa keterangan jamaah Joged Shalawat Mataram, dan beberapa literature buku-buku dan karya lainnya dari para peneliti yang berhubungan dengan obyek penelitian skripsi ini. Data selanjutnya adalah buku-buku umum lainnya baik dalam sosial, budaya, agama maupun sejarah untuk mendukung data yang diperoleh dari penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian untuk skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian wawancara dan dokumentasi. Adalah sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab sepihak dengan yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar.<sup>21</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin.<sup>22</sup> Dalam wawancara ini, responden bisa memberikan pernyataan dan alasan yang telah disampaikan kepada peneliti. Wawancara ini tetap berpedoman pada sistem yang sudah dibuat dan disiapkan agar proses wawancara tidak jauh menyimpang dari perencanaan.

---

<sup>21</sup> Sutrisnohadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193.

<sup>22</sup> Sutrisnohadi, "*Metodologi Research* ..... hlm. 195.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pembentukan identitas masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram, dan beberapa tentang bagaimana pendapat para Jamaah Joged Shalawat Mataram, hal ini dirasa perlu dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang dihasilkan dari subjek penelitian. Informan yang akan diwawancarai dengan sumber utama yaitu Pendiri Joged Shalawat Mataram.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata benda dokumen, yang artinya tertulis; surat-surat penting; keterangan-keterangan tertulis sebagai bukti; piagam.<sup>23</sup> Jadi dokumentasi menurut kamus ilmiah populer adalah pendokumen; pengabdian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti dan sebagainya); pengarsipan; (film, gambar, prasasti dsb) sebagai dokumen.

Dalam hal ini penyusun memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, seperti buku, buletin, materi kajian dan foto-foto kegiatan program keagamaan terakhir saat ini. Foto-foto kegiatan program keagamaan akan memberikan informasi visual tentang bagaimana bentuk kajian dan

---

<sup>23</sup> Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, "*Kamus Ilmiah Populer*", (Surabaya: Arkola, 2001). hlm. 121.

### c. Analisis Data

Peneliti mengadakan pengumpulan data yang berhubungan dengan tema, setelah data terkumpul kemudian menelaah data tersebut dengan analisa dan diinterpretasikan sesuai dengan wawasan peneliti sehingga diperoleh pengertian yang jelas. Untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan, maka peneliti menggunakan metode diskriptif kualitatif.<sup>24</sup>

### d. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, fenomena dalam masyarakat beragama dapat dipahami secara empiris untuk mencapai hukum kemasyarakatan secara umum.<sup>25</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang saling berkorelasi antara pemahaman identitas masyarakat, peran masyarakat Islam Jawa, serta pandangan masyarakat Islam Jawa terhadap Joged Shalawat Mataram.

## G. Sistematika Pembahasan

Supaya mendapatkan hasil penelitian secara objektif dan mudah untuk dipahami, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang materi

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moeleong, "*Metode Penulisan Kualitatif*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 227-228.

<sup>25</sup> Hendropuspito, "*Sosiologi Agama*", (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hlm. 8.

yang terkandung di dalam skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab *Pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum tentang keseluruhan penelitian skripsi.

Bab *Kedua*, menguraikan tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu Keraton Yogyakarta. Dalam bab ini dibahas mengenai lokasi dan kondisi geografis, kondisi sosial, kondisi pendidikan, kondisi budaya, kondisi keagamaan, dan kondisi ekonomi sekitar Keraton Yogyakarta. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan mengenai wilayah dan kehidupan masyarakat sekitar Keraton Yogyakarta dari berbagai aspek sebagai seorang pelaku tradisi Joged Shalawat Mataram.

Bab *Ketiga*, menguraikan mengenai gambaran umum Joged Sholawat Mataram yang meliputi: Sejarah, Sistematika Penyajian dan eksistensi Joged Sholawat Mataram.

Bab *Keempat*, dalam bab ini peneliti membahas tentang identitas masyarakat Islam Jawa dibalik Joged Sholawat Mataram. Dengan pembahasan ini akan diketahui identitas masyarakat Islam Jawa dalam Joged Sholawat Mataram.



Bab *Kelima*, peneliti membahas tentang penutup yang didalamnya disajikan tentang kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah disertai dengan saran, sehingga menjadi rumusan yang bermakna dan diakhiri dengan penutup



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Identitas Masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram, yaitu sebagai berikut :

1. Joged Shalawat Mataram merupakan tradisi yang menggabungkan antara sosial, budaya dan keagamaan. Joged Shalawat Mataram tergolong tarian spiritual atau bisa juga disebut sebagai gerakan spiritual art. Di Timur Tengah gerakan ini bisa disebut dengan tarian ‘sufi’, sedangkan di barat disebut dengan ‘darwis-darwis yang berputar’. Sedangkan di Indonesia memiliki ‘Joged Shalawat Mataram’. Selain tergolong tarian spiritual Joged Shalawat Mataram merupakan gerakan sebagai media dakwah, karena dengan pendekatan seni dan budaya sudah cukup efektif untuk mendekati masyarakat dan semua agama.
2. Pengkajian sebuah konsep Joged Shalawat Mataram ini bahwa secara konseptual kehadiran bentuk tari spiritual ini dapat ditekankan pada aspek apa saja yang dilihat, dinikmati, dinilai, dan dipahami sebagai suatu keutuhan tarian tersebut. Pemahaman itu tercipta meliputi *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* yang dijiwai oleh *sawiji*, *greded*, *sengguh*, dan *ora mingkuh*. Hal ini dapat terlihat pada pola baku gerak

tari, urutan gerak, music tari, serta pola yang melatarbelakangi suatu Joged Shalawat Mataram. Tarian Joged Shalawat Mataram ini dapat dijadikan tuntunan disamping sebagai tontonan, selain memperlihatkan sifat-sifatnya yang baik didunia ini juga layak di implementasikan dalam kehidupan nyata atau bermasyarakat.

3. Proses pembentukan identitas masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram dilihat dari sebelum terbentuknya identitas masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram dapat dianalisis dengan perspektif Phinney yakni tahap pertama, identitas yang tidak diketahui dan lebih mementingkan keterkaitannya dengan Joged Mataram. Tahap kedua adalah pencarian identitas, dimulai ketika Wibbie merasakan di era sekarang ini telah mengalami degradasi moral terhadap joged atau tarian sufistik. Sehingga banyak menari namun tariannya tidak memiliki ruh di dalamnya. Kemudian Wibbie memberikan kembali agar ruh Islam di dalamnya yang hilang, yaitu dengan memasukkan shalawat di dalamnya. Maka terciptalah *Joged-Shalawat-Mataram*. Tahap ketiga pencapaian identitas, yaitu Joged Shalawat Mataram mulai terbentuk dan dikenal oleh masyarakat luas dengan tarian sufistiknya.

Dalam identitas masyarakat Islam Jawa dalam Joged Shalawat Mataram ini terdapat unsur-unsur Islam dan budaya Jawa. Unsur-unsur Islam dalam identitas masyarakat Jawa adalah Majelis Dzikir dan budaya dengan

rangkaian Mujahadah Dzikirul Ghofilin, Pembacaan Shalawat Simtuddurrar, Parade Tembang, Puisi dan Macapat, Joged Mataram, dongeng, Tausiyah Budaya, Sholawat jawa, Donga Singir.

## **B. Saran**

Setelah mengambil beberapa kesimpulan dalam skripsi ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata, sehingga apa yang terkandung dalam skripsi ini benar-benar dapat memberikan sumbangan dalam kesejahteraan lahir dan batin. Saran tersebut sebagai berikut :

1. Perlu kajian seni budaya yang mengukur seni tersebut ada hubungannya dengan agama.
2. Perlu kesadaran membina kebudayaan masyarakat berdasarkan nilai-nilai kebaikan agama, agar masyarakat dapat meningkatkan spiritualitas diri dan dalam menjalankan kehidupannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Perlu kesadaran seni budaya unggulan yang dibangun diatas spiritual agama.

Akhir kata semoga skripsi yang sederhana dan jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi terutama bagi peneliti, pembaca dan juga yang mengoreksinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Afif, Afthonul. 2005. *Teori Identitas Sosial*, Yogyakarta: UII Press.
- Asa, Arthur dan Berger. 2005. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Azwar, Saifuddin, 2010. *Metode Penulisan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta : Kanisius.
- Barker, Chris. *Cultural Studies Teori dan Praktek*, Yogyakarta : Alinea.
- Becker, Judith. 1993. *Gamelan Stories: Tantrism, Islam, and Aesthetics in Central Java*, Arizona: Arizona State University Program of Southeast Asian Studies.
- Bertens, K.. 1983. *Filsafat Barat Dalam Abad XX*, Jakarta: P.T. Gramedia.
- Esposito, John L. 2001. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid I*, Bandung: Mizan.
- Fadhalla Haeri, Syaikh. 2000. *Jenjang-jenjang Sufisme*, terj. Ibnu Burdah dan Shohifullah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Geertz, Clifford. 1992. *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Gullen, Fathullah . 2001. *Kunci-kunci Rahasia Sufi*, terj. Tri Wibowo Budi Santosa, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sumandiyo. 2000. *Seni dalam Ritual Agama*, Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius.
- Hossein Nasr, Sayyed. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*, Bandung: Mizan.
- Huda, Muhammad Johan Nasrul. 2011. *Imajinasi Identitas Sosial Komunitas Reog Ponorogo*. Ponorogo: Perpustakaan Nasional.
- Hussein Nasr, Seyyed, *Siritualitas dan Seni Islam*, Bandung: Mizan.
- J. Moeleong, Lexy. 1989. *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamajaya Partokusumo, Karkono. 1995. *Kebudayaan Jawa dan Perpaduannya dengan Islam*, Yogyakarta: IKAPI Cabang Yogyakarta.

- Koentjaaningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- L Esposito, John. 2001. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid I*, Bandung: Mizan.
- L, Frestinger, 1954. *A Theory of Social Comparison Processes*, Human Relations.
- Liliweri, Alo. 2007. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Angkasa.
- Liliweri, Alo. 2009. *Prasangka dan Konflik ; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta : Lkis.
- Lings, Martin. 2004. *Ada Apa dengan Sufi*, Yogyakarta : Pustaka Sufi.
- Muchtarom, Zaini. 1998. *Santri dan Abangan di Jawa*, Terjemahan: Sukarsi, Jakarta : INIS..
- Partanto, Pius A dan Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Samovar, Larry. 2010. *Komunitas Lintas Budaya Edisi 7*, Jakarta : Salmba Humanika.
- Shah, Idries. 2002. *Butiran Mutiara Hikmah*, terj. Ilyas hasan, Jakarta : Lentera.
- Shihab, Quraish. 1995. *Islam dan Kesenian. Dalam Seminar Islam dan Kesenian*, Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan.
- Shri Ahimsa Putra, Heddy. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss*, Yogyakarta : Galang Press.
- Simuh. 2003. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta : Taraju.
- Soehada, Moh.. 2008. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Soeryobrongto, G.B.P.H.. 1998. *Wayang Orang Gragag Mataram*, dalam Fred Wibowo (ed), *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Dewan Kesenian Provinsi DIY : Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penulisan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryobrongto. 1976. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: Museum Kraton.
- Suryobrongto. 1981. *Mengenal Tari Klasik gaya Yogyakarta*, editor Fred Wibowo, Yogyakarta : Dinas Kebudayaan Provisnsi Yogyakarta.
- Suryodiningrat, BPH. 1981. Yogyakarta: Kalf Borning.
- Sutiyono, 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta : Graha Ilmu.



- Sutrisnohadi. 1989. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Tahfel, Hanry. 1978. *Differentiation between social Group, Studies in the Social Psychology of Intergroup Relation*, London : Academic Press.
- Thoyibi, M., dkk. 2003. *Sinergi Agama dan Budaya: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Wargadinata, Wildana. 2010. *Spiritual Shalawat*, Malang: UIN-MALIKI Press.
- Winnes, Leslie . *Menari Menghampiri Tuhan; Biografi Spiritual Rumi*, terj. Sugeng Hariyanto, Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Yuliasuti, Rima. 2010. *Mengenal alat Musik*, Solo : PT. Tiga Serangkai Mandiri Yuliasuti.
- Zainon Ismail, Siti. 2007. Seni Gerak, dalam Anwar Din (ed.), *Asas Kebudayaan dan Kesenian Melayu*, Malaysia: Penerbit Uniersiti Kebangsaan Malaysia.

#### **Jurnal :**

- Alfatih Suryadilaga, Muhammad. 2014. Mafhum al-salawat 'inda majmu'at, *Joged Shalawat Mataram: Dirasah fi al-hadith al-hayy*, dalam Paper AICIS XIV – Balikpapan.
- Darmaputri. *Representasi Identitas Kultural dalam Simbol-Simbol pada Batik Tradisional dan Kontemporer*, Commonline Departemen Komunikasi, Januari, 4(2).
- Fithrotul Aini, Andika. 2004. *Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa*, Ar-Raniry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni.
- Juliasuti, Nuraini. 2003. *Fesyen dan Identitas*, Kunci. Edisi khusus.
- Kantor Kelurahan Tahunan Umbulharjo, Data Monografi kelurahan tahunan Tahun 2016. (Yogyakarta: 2016). Hlm. 3.
- Kuntowijoyo. 1986/1987. *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*, Yogyakarta: Proyek Studi dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara(javanologi).
- Larry Samovar dkk,. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya Edisi 7*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Maharddika, Wibbie. 2007. *Safari Selapanan Seni: Joged Shalawat Mataram*, dalam Slaid Power Point, Minggu 9 April.

Namira Saraswati, Farika. 2011. *Bentuk Pertunjukan Seni Sufi di kota Pekalongan: Kajian Kolaborasi Musik Marawis dengan Gamelan Jawa*, Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Siswanto. *Metafisika Simbol Keris*, dalam Jurnal Filsafat, April 22(1).

Supriyanti. 1997. *Pengaruh Barat pada Tari Klasik di Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S-2, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan & Seni Rupa, Jurusan Humaniora, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah mada Yogyakarta.

Syah Sinaga, Syahrul. 2006. *Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah*, dalam Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol.7, No.3, September.

Syah Sinaga, Syahrul. 2006. *Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah*”, dalam Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol.7, No.3, September

Tiana, L. A. Dkk. 2013. *Analisis Makna Blangkon Pola Yogyakarta*, dalam Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah PESAGI.

**Website :**

*Alat Musik tradisional Jawa Tengah*”, dalam <http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/12/10-alat-musik-tradisional-jawa-tengah.html>

*Lampiran I***DATA INFORMAN**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Agama</b>
1.	Wibbie Maharddika	50	Tahunan	Penggagas Joged Shalawat Mataram	Islam
2.	KRT. Kuswarsantyo	53	Kadipaten, Kraton, Kota Yogyakarta	Koreografi Joged Shalawat Mataram	Islam
3.	Drs. Isharyanto	45	Tahunan	Kepala Kelurahan Tahunan	Islam
4.	Marjuni	56	Tahunan	Ketua RT dan Sanggar Pendalangan	Islam
5.	Yaseer Arafat	30	Banguntapan	Jamaah Joged Shalawat Mataram	Islam

*Lampiran II***PEDOMAN WAWANCARA****A. Pertanyaan I untuk para pelaku Joged Shalawat Mataram**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Joged Shalawat Mataram ?
2. Apa tujuan diadakan Joged Shalawat Mataram ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam Joged Shalawat Mataram ?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan Joged Shalawat Mataram ?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi dan bagaimana upaya mengatasinya ?
6. Bagaimana peran kesenian Joged Shalawat Mataram di masyarakat Islam Jawa saat ini ?

**B. Pertanyaan II untuk para pelaku Joged Shalawat Mataram**

1. Bagaimana proses pelaksanaan Joged Shalawat Mataram ?
2. Apakah ada ritual/amalan sebelum melaksanakan Joged Shalawat Mataram ?
3. Bagaimana proses seseorang sebelum menjadi penari Joged Shalawat Mataram ?
4. Apakah ada syarat khusus menjadi penari Joged Shalawat Mataram ?
5. Apa saja lagu-lagu yang digunakan dalam melaksanakan Joged Shalawat Mataram ?
6. Apakah ada gerak-gerak yang wajib ada dalam Joged Shalawat Mataram ? Apa makna setiap gerakannya ?
7. Apa faktor-faktor pembentuk identitas komunitas Joged Shalawat Mataram ?
8. Bagaimana harapan Joged Shalawat Mataram untuk kedepannya ?

**C. Pertanyaan untuk jamaah Joged Shalawat Mataram**

1. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan sebelum dan sesudah ada Joged Shalawat Mataram ?
2. Apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya Joged Shalawat Mataram ?
3. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam kegiatan Joged Shalawat Mataram ?
4. Bagaimana pengaruh Joged Shalawat Mataram bagi jamaah ?

*Lampiran III***DOKUMENTASI**

Rutinan Malam Selasa Pahing di Makam Eyang Ngoro Purbo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





Rutinan Meditasi setiap minggu pagi di Titik Nol km Yogyakarta



Diskusi tari spiritual di Titik Nol km Yogyakarta





Foto bersama peneliti dengan Wibbie Maharddika  
(Penggagas Joged Shalawat Mataram)



Foto wawancara peneliti dengan Wibbie Maharddika  
(Penggagas Joged Shalawat Mataram)

## Gerak-gerakan Joged Shalawat Mataram

### 1. Sila

Gambar 1. Sila



### 2. Sila Sembahan

Gambar 2. Sila Sembahan



### 3. Ragam Sila Sembahan

Gambar 3. Ragam Sila Sembahan



Gambar 4. Ragam Sila Sembahan Ksatria Kambang





Gambar 5. Ragam Sila Sembahan Ksatria Kambang



#### 4. Jegeng

Gambar 6. Jegeng



Gambar 7. Jegeng Sembahan



Gambar 8. Jegeng Sembahan Ksatria Kambang



## 5. Kambeng

Gambar 9. Kambeng



## 6. Ragam Kalang Kinantang

### a. Kalang Kinantang Gagah

Gambar 10. Kalang Kinantang Gagah





## b. Kalang Kinantang Alus

Gambar 11. Kalang Kinantang Alus Pertama



Gambar 12. Kalang Kinantang Kedua



Gambar 13. Kalang Kinantang Ketiga



*Sumber : Dokumentasi peneliti tanggal 23 Januari 2018*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Lampiran IV***CURICULUM VITAE**

Nama : Ulfa Miftahul Ikhsan  
 Tempat & tgl. lahir : Gunungkidul, 04 Desember 1993  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Gol. Darah : B  
 Agama : Islam  
 Hobi : Travelling, Membaca, Desain, Melukis  
 Alamat : Kepek, Watusigar, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta  
 Telepon (HP) : 0857 2573 5621  
 e-mail : [mzihsan@ymail.com](mailto:mzihsan@ymail.com)

➤ **Riwayat Pendidikan Formal**

NO	Instansi	Jurusan	Tahun Lulus
1	SD Negeri I Watusigar	-	2006
2	MTs Negeri Karangmojo	-	2009
3	SMK Darul Qur'an Wonosari	TI - Multimedia	2011
4	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sosiologi Agama	2018

➤ **Riwayat Pendidikan Informal**

NO	Instansi	Lama Pendidikan
1	Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal-Irsyad Wonosari Yogyakarta	3 Tahun (2009-2011)

➤ **Pengalaman Organisasi**

NO	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	IPDQ (Ikatan Pelajar Darul Qur'an)	Bendahara	2007-2008
2	IKLASDAQU (Ikatan Alumni Sekolah Terpadu Darul Qur'an)	Ketua	2014-2016
3	UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sekretaris Divisi Kaligrafi	2012-2013
4	UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kordinator Divisi Kaligrafi	2013-2014
5	UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ketua I	2014-2015

➤ **Pengalaman Mengajar**

NO	Instansi	Bidang	Tahun
1	MI Al-Huda Maguwoharjo	Eskul Kaligrafi	2016
2	SDIT Salsabila Banguntapan Yogyakarta	Eskul Kaligrafi	2017-sekarang
3	SMP Al-Azhar Yogyakarta	Eskul Kaligrafi	2017-sekarang
4	SMK N 1 Depok Maguwoharjo	Eskul Kaligrafi	2017-sekarang

➤ **Prestasi**

<b>NO</b>	<b>Nama Prestasi</b>	<b>Juara</b>	<b>Tahun</b>
1	Lomba Desain Poster di UPN Yogyakarta	Juara I	2013
2	Lomba Desain Poster di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Juara I	2014
3	Lomba Lukis Kaligrafi Kontemporer se-DIY	Juara II	2015
4	Lomba MTQ Cabang Kaligrafi Khat Naskah Kab. Gunungkidul	Juara II	2015
5	Lomba Lukis Kaligrafi di UII	Juara II	2016
6	Lomba Desain Poster se-Jateng	Juara II	2016
7	Lomba Desain Kaos se-Jateng	Juara II	2016